

Studi Sosioekonomi Rasial Kulit Hitam dan Putih: Pengaruh Tingkat Pendapatan, Populasi, Ketenagakerjaan, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jaminan Dan Bantuan Sosial di Federasi Amerika Serikat

*Ahmad Fazi Farouqi¹, Dhinta Ekka Wardhani², Marsa Kamila Nasion³,
Salsabila Afra Safitri⁴.*

¹²³⁴Departemen Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email: ahmad.fazi.farouqi@mail.ugm.ac.id, dhinta.ekka3002@mail.ugm.ac.id,
marsa.kamila1501@mail.ugm.ac.id, salsabila.afra.safitri@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Jaminan dan Bantuan Sosial dinilai menjadi solusi alternatif bagi semua negara dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi masyarakatnya. Solusi yang demikian dinilai efektif dalam menahan tumbuhnya angka kemiskinan dan ketertinggalan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan korelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian melalui data negara bagian di Amerika Serikat sebagai indikator perekonomian internasional. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, asumsi klasik, dan pembuktian melalui *Partial Least Squares*. Data yang digunakan mencakup data *Cash Assurance and Social Insurance, Income and Earning based on total household, Population and People, Employment, Education based on Graduate High School*, dan *Health based on the Number of People Holding Health Insurance* yang bersumber dari data sensus *USA Government*. Penelitian membuktikan bahwa indikator tersebut memiliki korelasi yang erat dan layak untuk dijadikan indikator ekonomi penilaian *Cash Assurance and Social Insurance*.

Kata Kunci: *Jaminan Sosial, Bantuan Sosial, Ketimpangan, Kesejahteraan.*

Abstract

Social Security and Assistance is considered to be an alternative solution for all countries in meeting the socio-economic needs of their people. Such a solution is considered effective in curbing the growth of poverty and underdevelopment. This study aims to prove the correlation between the variables used in the study through state data in the United States as an indicator of the international economy. Testing is carried out using statistical analysis, classical assumptions, and proof through Partial Least Squares. The data used includes data on Cash Assurance and Social Insurance, Income and Earning based on total households, Population and People, Employment, Education based on Graduate High School, and Health based on the Number of People Holding Health Insurance sourced from USA Government census data. Research proves that these indicators have a close correlation and are appropriate to be used as economic indicators for Cash Assurance and Social Insurance assessments.

Keywords: *Social Security, Social Assistance, Inequality, Welfare.*

1. PENDAHULUAN

Kajian mengenai ketimpangan ekonomi pada umumnya berfokus pada distribusi pendapatan, kekayaan, dan beberapa variabel lain yang digunakan sebagai dasar penentuan tingkat kesejahteraan secara umum. Akan tetapi, variabel-variabel tersebut tidak dapat menjelaskan secara spesifik makna dari 'ketimpangan' yang sesungguhnya karena terdapat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi ketimpangan seperti pendidikan, kesehatan, dan tenaga kerja.

Apabila kesejahteraan didefinisikan secara lebih luas lagi, akan ada probabilitas hasil yang bertentangan dengan pemikiran mengenai penyebab ketimpangan yang hanya didasarkan pada faktor material. Contohnya seperti pemikiran mengenai distribusi pendapatan yang sangat tidak merata akan dapat diterima jika orang-orang yang berpenghasilan rendah menerima kompensasi dengan jumlah (kuantitas) yang lebih besar pada beberapa karakteristik, seperti kesehatan yang lebih baik atau lebih banyak mendapat waktu senggang. Selain itu, pendapat mengenai rendahnya tingkat ketimpangan pendapatan yang mungkin dapat menutupi tingkat ketimpangan kesejahteraan yang tinggi jika atribut penting lain didistribusikan dengan lebih tidak merata, turut mendukung alasan penggunaan standar ukuran ketimpangan univariat dengan indeks multivariat yang memperhitungkan distribusi beberapa variabel secara bersamaan.

Jurnal ini mengadopsi pendekatan 'indeks' multidimensi dari Maasoumi dan Nicklesburg (1988) yang membahas mengenai kemungkinan ketimpangan kesejahteraan dapat diinterpretasikan secara sederhana. Metode ini melibatkan penetapan fungsi yang meringkas keadaan individu dengan menggabungkan beberapa dimensi dan memeriksa distribusi indeks yang dihasilkan. Penulis meneliti tingkat ketimpangan jaminan dan bantuan sosial yang terjadi di Amerika Serikat pada rasial kulit hitam dan kulit putih dengan beberapa variabel yang penulis anggap dapat memengaruhi tingkat ketimpangan tersebut. Penulis menggunakan metode yang berfokus pada dampak stratifikasi rasial terhadap ketimpangan jaminan dan bantuan sosial untuk dua alasan. Pertama yaitu perbedaan ekonomi yang substansial secara teratur diamati pada kelompok ras (yang membuat perbedaan-perbedaan ini menjadi sarana yang menarik untuk dianalisis) dan kedua rasial kelompok bersifat tetap sementara faktor lain seperti

usia atau lokasi dapat atau akan berubah seiring waktu. Akibatnya, stratifikasi ras biasanya disebut sebagai pendorong ekonomi ketidaksetaraan, yang pada gilirannya berhubungan dengan isu-isu penting seperti kemiskinan, segregasi, dan mobilitas sosial.

Lima variabel yang penulis gunakan untuk membandingkan tingkat ketimpangan jaminan dan bantuan sosial rasial adalah (i) pendapatan rasial yang dihitung dari total pendapatan rumah tangga, (ii) populasi berdasarkan jumlah penduduk per ras (kulit hitam dan kulit putih) pada setiap negara federasi, (iii) ketenagakerjaan yang didasarkan pada penduduk sipil usia 16 tahun ke atas yang bekerja, (iv) pendidikan diperoleh dari jumlah lulusan SMA (dan sederajat), dan (v) kesehatan dengan kepemilikan asuransi kesehatan. Semua variabel tersebut didasarkan pada jumlah penduduk per ras (kulit hitam dan kulit putih) pada setiap negara federasi.

Terdapat sejumlah penelitian tentang tingkat ketimpangan kesejahteraan yang terjadi di Amerika Serikat pada rasial kulit hitam dan kulit putih yang berfokus pada variabel-variabel yang disebutkan di atas secara independen, termasuk juga berbagai faktor material pendukungnya (Darity dan Myers 1998; Hoover dan Yaya 2011; Western dan Pettit 2005; D'Ambrosio dan Wolff 2006; serta Gradien 2010) telah menjadi peneliti pendahulu yang menyoroti perbedaan substansial antara kelompok rasial, yang hasil umumnya menunjukkan bahwa perbedaan tetap ada dari waktu ke waktu. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah variabel-variabel yang penulis gunakan akan saling berhubungan dan mendukung hipotesis penulis serta akankah penelitian ini memiliki hasil yang sama seperti penelitian terdahulu atau tidak.

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui korelasi antar variabel yang dipergunakan dalam penelitian yang mencakup variabel *Cash Assurance and Social Insurance, Income and Earning based on total household, Employment, Education based on Graduate High School*, dan *Health based on the Number of People Holding Health Insurance* dan mengetahui korelasi antar variabel tersebut untuk dikaitkan dalam perekonomian dunia dan Indonesia dalam hal penuntasan masalah sosioekonomi serta mengetahui langkah paling efektif, spesifikasi model, dan

pelaksanaan yang tepat terkait dengan penuntasan masalah sosioekonomi yang dihadapi oleh dunia melalui Amerika Serikat.

2. METODE

Penelitian dilakukan dengan melihat variabel-variabel yang dikaji yang melingkupi aspek dalam hal ekonomi, sosial, kebijakan pemerintah terkait dengan *Cash Assurance and Social Insurance*, kuantitas tenaga kerja, kuantitas masyarakat dengan dilihat melalui aspek pendidikan, hingga aspek kesehatan masyarakat yang ada di masyarakat. Subjek penelitian yang dipergunakan yaitu masyarakat dengan kelompok kulit hitam dan kulit putih yang ada di Amerika Serikat. Sampel penelitian dilakukan dengan menguji negara-negara bagian yang ada di Amerika Serikat dengan melihat tendensi kondisi tersebut yang dimiliki oleh masing-masing ras pada negara bagian. Ranah penelitian yang dilakukan dalam studi kasus yang dikaji diantaranya dalam hal *Cash Assurance and Social Insurance*, *Income and Earning based on total household*, *Employment*, *Education based on Graduate High School*, dan *Health based on the Number of People Holding Health Insurance*. Adapun variabel yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Variabel.

| Variabel | Simbol | Satuan |
|--|--------|---|
| <i>Cash Assurance and Social Insurance</i> | Y | Jumlah penerimaan Cash Assurance berdasar ras |
| <i>Income and Earning</i> | X1 | USD berdasar ras |
| <i>Population and People</i> | X2 | Kuantitas berdasar ras |
| <i>Employment</i> | X3 | Kuantitas Tenaga Kerja berdasar ras |
| <i>Education</i> | X4 | Kuantitas lulusan SMA berdasar ras |
| <i>Health</i> | X5 | Tingkat kesehatan per ras |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengujian Data Ras Kulit Putih.

| Variabel | Y | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
|--------------|---------|---------|---------|---------|-------|---------|
| Mean | 625.820 | 602.037 | 431.800 | 373.677 | 28,31 | 425.842 |
| Median | 685.147 | 663.786 | 431.800 | 373.677 | 27,3 | 425.842 |
| Maximum | 979.958 | 936.602 | 609.759 | 521.744 | 57,8 | 601.275 |
| Minimum | 122,87 | 134,34 | 253.842 | 225,61 | 23,4 | 250,41 |
| Standar Dev. | 298.328 | 274.976 | 177.958 | 148.067 | 5,57 | 175.432 |
| Skewness | -0,012 | 0,890 | 1,345 | 1,759 | 0,563 | 0,450 |
| Kurtosis | -0,174 | 1,110 | 1,325 | 1,673 | 1,127 | 0,534 |

Tabel 3. Hasil Pengujian Data Ras Kulit Hitam.

| Variabel | Y | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
|--------------|---------|---------|---------|---------|-------|---------|
| Mean | 297.036 | 306.221 | 316.213 | 348.208 | 31,08 | 305.326 |
| Median | 170.167 | 186.950 | 308.785 | 245.466 | 31,20 | 294.235 |
| Maximum | 818.591 | 954.842 | 666.815 | 961.892 | 37,80 | 645.556 |
| Minimum | 25.003 | 24.206 | 49.771 | 49.771 | 22,30 | 78.168 |
| Standar Dev. | 237.313 | 255.596 | 29.306 | 289.306 | 4,32 | 149.647 |
| Skewness | -1,267 | 1,623 | 0,735 | 0,735 | 0,273 | 1,376 |
| Kurtosis | -0.357 | 1,036 | 0,367 | 1,363 | 0,357 | 1,737 |

Statistik deskriptif tersebut bertujuan untuk menyajikan data secara ringkas yang diwujudkan dalam tabel yang berisi beberapa indikator pendukung. Hasil pengolahan data dalam tabel tersebut bersifat kuantitatif. Dengan demikian data mengenai nilai rata-rata, nilai median, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, skewness, kurtosis, dan data-data lain yang ingin dipergunakan sebagai gambaran awal mengenai data-data yang dipergunakan dapat diketahui untuk dapat diambil keputusan akan keputusan penelitian yang dilakukan. Dari

data dalam tabel tersebut diketahui bahwa data-data yang ada secara umum bervariasi dan memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel tersebut merepresentasikan bahwa sebaran angka yang tinggi mengakibatkan data bervariasi terkait dengan besarnya. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian menarik untuk dilakukan terkait dengan pembuktian korelasi. Hal ini mengingat model variabel ekonomi dalam mengukur faktor *Cash Assurance and Social Insurance* yang terdiri atas faktor *Income and Earning based on total household, Employment, Education based on Graduate High School*, dan *Health based on the Number of People Holding Health Insurance* juga digunakan oleh pemerintah Indonesia dalam mengukur keputusan memberikan suatu bantuan sosial atau asuransi kebijakan perlindungan kepada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini melalui kajian yang dilakukan dengan menggunakan sampel data Amerika Serikat diharapkan akan mampu memberikan kontribusi intelektual yang baru mengenai kebijakan keuangan dan ekonomi yang ada di Indonesia dan negara global yang lain.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada aspek Asumsi Klasik pada model tersebut menghasilkan hasil pengujian yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik.

| Pengujian | Variabel | Nilai Ras Kulit Putih | Nilai Ras Kulit Hitam |
|-------------------------|--------------------------------|------------------------------|-----------------------|
| Uji Multikolinearitas | Prob. ln X1 | 0,0080 | 0,0076 |
| | Prob. ln X2 | 0,1275 | 0,1765 |
| | Prob. ln X3 | 0,0027 | 0,0030 |
| | Prob. ln X4 | 0,0058 | 0,0068 |
| | Prob. ln X5 | 0,0079 | 0,0073 |
| | R-squared Prob. F statistic | 0,89623 6 0,00000 9 | 0,816397 0,000006 |
| Uji Autokorelasi | Prob. F statistic | 0,8934 | 0,9105 |
| | Prob. Chi Square | 0,1850 | 0,1780 |
| Uji Heteroskedastisitas | Prob. F statistic | 0,5676 | 0,9077 |
| | Prob. Chi Square | 0,7190 | 0,6789 |

Hasil pengujian tersebut diterjemahkan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap aspek pelanggaran dalam hal kolinearitas jamak apakah dalam model tersebut terdapat hubungan yang bebas terhadap variabel yang satu terhadap variabel yang lain yang berupa variabel dependen. Hubungan multikolinearitas dilakukan pemeriksaan apabila nilai R-Squared tinggi dengan sedikit variabel yang signifikan terhadap variabel dependen yang ada dalam model yang dilakukan pengujian tersebut.

Regresi pada pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai pada r-squared nilai yang dihasilkan cukup tinggi dengan sebagian besar variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel yang terkait dengan variabel terikat pada model.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian pada masalah autokorelasi dilakukan dalam metode OLS dengan melihat adanya korelasi antar sampel dengan nilai error sehingga hal ini dapat dilakukan analisis apakah parameter yang digunakan tidak efisien dengan melakukan metode Serial Correlation test dengan dasar pengambilan keputusan yang dilakukan.

Pengujian pada Autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai pada prob. Chi-Squared yang nilainya 0,1850 dan 0,1780 yang nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut memenuhi asumsi non-autokorelasi yang dalam hal ini model juga memenuhi asumsi pada non-autokorelasi dengan melihat nilai yang dihasilkan dalam Prob (F-statistic) sebesar 0,8934 dan 0,9195 yang nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian pada masalah heteroskedastisitas dilakukan dalam melakukan identifikasi terhadap nilai varians yang nilainya selalu berubah besaran nilainya yang dalam hal ini mengakibatkan parameter tersebut tidak efisien dan terjadi adanya perbedaan antara satu residu dengan pengamatan lainnya. Uji yang dilakukan dalam hal ini

menggunakan Uji Breusch Pagan-Godfrey yang dalam hal ini nilai prob. F statistic dan Chi Square apabila lebih besar dari nilai alpha.

Nilai Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai Prob. Chi-Squared yang dalam hal tersebut sebesar 0,7190 dan 0,6789 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas dan lolos dari pengujian pada aspek heteroskedastisitas dan lolos heteroskedastisitas pada model. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa model telah memenuhi syarat asumsi non-autokorelasi yang dalam hal ini dilihat melalui nilai Prob (F-statistic) yang nilainya sebesar 0,5676 dan 0,9077 yang nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 yang terdapat dalam model.

C. Uji Menggunakan Partial Least Square (PLS)

a. Path Coefficients

Tabel 5. Matriks Path Coefficients.

| Matriks Path Coefficients | | |
|---------------------------|-------|-------|
| | Y | Z |
| X1 | 0,497 | 0,382 |
| X2 | 0,328 | 0,567 |
| X3 | 0,304 | 0,269 |
| X4 | 0,153 | 0,176 |
| X5 | 0,258 | 0,201 |
| Y | | 0,357 |
| Z | | |

Path Coefficient digunakan sebagai alat dalam mengukur efek langsung dari model berdasar konstruk dalam melihat nilai signifikansi dan keeratan hubungan dalam pengujian hipotesis data tersebut. Nilai tersebut apabila mendekati nilai 1 maka hubungannya dikatakan kuat sedangkan apabila mendekati -1 maka didefinisikan memiliki hubungan yang negatif. Adapun analisis akhir yang diperoleh dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hubungan langsung antara X1 dengan Y dan Z memiliki korelasi yang positif dengan pengaruh 0,497 dan 0,382 yang mengindikasikan bahwa

setiap kenaikan satu satuan unit X1 maka nilai Y akan meningkat menjadi 49,7% dan 38,2%.

2. Hubungan langsung antara X2 dengan Y dan Z memiliki korelasi yang positif dengan pengaruh 0,328 dan 0,567 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit X2 maka nilai Y akan meningkat menjadi 32,8% dan 56,7%.
 3. Hubungan langsung antara X3 dengan Y dan Z memiliki korelasi yang positif dengan pengaruh 0,304 dan 0,269 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit X3 maka nilai Y akan meningkat menjadi 30,4% dan 26,9%.
 4. Hubungan langsung antara X4 dengan Y dan Z memiliki korelasi yang positif dengan pengaruh 0,153 dan 0,176 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit X4 maka nilai Y akan meningkat menjadi 15,3% dan 17,6%.
 5. Hubungan langsung antara X5 dengan Y dan Z memiliki korelasi yang positif dengan pengaruh 0,258 dan 0,201 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit X5 maka nilai Y akan meningkat menjadi 25,8% dan 20,1%.
 6. Hubungan langsung antara Y dan Z memiliki korelasi yang positif dengan pengaruh 0,357 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit Y maka nilai Z akan meningkat menjadi 35,7%.
- b. Indirect Effect

Tabel 6. Matriks Indirects Effects.

| Matriks Indirects Effects | | |
|---------------------------|---|-------|
| | Y | Z |
| X1 | | 0,174 |
| X2 | | 0,125 |
| X3 | | 0,103 |
| X4 | | 0,067 |
| X5 | | 0,099 |
| Y | | |
| Z | | |

Indirect Effect disebut sebagai pengaruh tidak langsung adalah suatu estimasi yang mengarah pada mengetahui kekuatan korelasi pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain baik dalam tingkat variabel eksogen dan variabel endogen. Adapun analisis hasil matriks IE tersebut adalah seluruh variabel memiliki hubungan yang sifatnya positif antara variabel satu hingga kelima terhadap variabel Z melalui Y dengan korelasi apabila terdapat peningkatan pada satu satuan pada unit X maka akan menyebabkan kenaikan secara tidak langsung melalui Y dengan nilai persentase sesuai tertera pada tabel. Adapun pengaruhnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung X1 sebesar 0,174 menyebabkan tiap peningkatan satu satuan X1 akan mempengaruhi Z melalui Y meningkat positif sebesar 17,4%.
2. Pengaruh tidak langsung X2 sebesar 0,125 menyebabkan tiap peningkatan satu satuan X2 akan mempengaruhi Z melalui Y meningkat positif sebesar 12,5%.
3. Pengaruh tidak langsung X3 sebesar 0,103 menyebabkan tiap peningkatan satu satuan X3 akan mempengaruhi Z melalui Y meningkat positif sebesar 10,3%
4. Pengaruh tidak langsung X4 sebesar 0,067 menyebabkan tiap peningkatan satu satuan X4 akan mempengaruhi Z melalui Y meningkat positif sebesar 6,7%
5. Pengaruh tidak langsung X5 sebesar 0,099 menyebabkan tiap peningkatan satu satuan X5 akan mempengaruhi Z melalui Y meningkat positif sebesar 9,9%

c. Total Effects

Tabel 7. Matriks Total Effects.

| Total Effects | | |
|---------------|-------|-------|
| | Y | Z |
| X1 | 0,497 | 0,556 |
| X2 | 0,328 | 0,492 |
| X3 | 0,304 | 0,372 |

| | | |
|----|-------|-------|
| X4 | 0,153 | 0,243 |
| X5 | 0,258 | 0,300 |
| Y | | 0,357 |
| Z | | |

Total Effect merupakan suatu kajian gabungan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung secara bersamaan. Nilai yang terdapat dalam hasil *output* tersebut merupakan akumulasi dari hasil *Path Coeficient* dan *Indirect Effect* yang telah diperoleh dalam kalkulasi sebelumnya. Hasil pada kedua pengujian tersebut menghasilkan seluruh variabel eksogen dan endogen berpengaruh positif. Kondisi tersebut menghasilkan hipotesis pada efek total bahwa seluruh variabel tersebut berpengaruh positif terhadap model. Setiap kenaikan satu satuan unit akan meningkatkan nilai yang ada dalam *total effect* dalam akumulasi persentase dengan melihat peningkatan pada satu satuan unit.

d. F Square

Tabel 8. Matriks F Square.

| Matriks F Square | | |
|------------------|-------|-------|
| | Y | Z |
| X1 | 0,264 | 0,173 |
| X2 | 0,375 | 0,425 |
| X3 | 0,196 | 0,204 |
| X4 | 0,349 | 0,326 |
| X5 | 0,168 | 0,172 |
| Y | | 0,197 |
| Z | | |

Pengaruh dengan model F Square ditunjukan agar penilaian antar variabel dapat diukur dengan optimal. Nilai F Square dianggap kecil apabila sebesar 0,02-0,015; dianggap sedang apabila sebesar 0,15-0,35; dan dianggap besar apabila diatas 0,35. Nilai yang dibawah 0,02 dianggap sebagai nilai yang tidak memiliki efek.

Efek pada hasil pengujian tersebut pada variabel X2 atau *Population and People* memiliki hubungan efek yang besar karena nilai F Square > 0,35.

Variabel lainnya yang terdiri atas variabel *Income and Earning based on total household, Employment, Education based on Graduate High School, dan Health based on the Number of People Holding Health Insurance* seluruhnya memiliki efek sedang dengan angka diantara 0,15-0,35. Pengaruh yang terdapat dalam variabel berpengaruh kecil maupun diabaikan tidak terdapat dalam *output* PLS. Dengan demikian variabel tersebut dianggap berpengaruh positif berdasar F Square.

e. R Square

Tabel 9. Data Hasil R Square.

| Matrix | R Square | R Square Adjusted |
|--------|----------|-------------------|
| Y | 0,358 | 0,360 |
| Z | 0,670 | 0,673 |

Nilai kontruk yang diharapkan dalam R Square adalah sebesar 0 hingga 1. R Square diartikan sebagai cara untuk menilai besar pengaruh endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat, moderat, maupun lemah dalam model berdasar nilai dalam standar error yang diperoleh melalui PLS.

Hasil dalam R Square tersebut memiliki pengaruh simultan yang baik pada variabel X1 hingga X5 dengan pengaruh sebesar 0,358 dengan nilai pada adjusted r square tersebut sebesar 0,360. Dengan demikian maka seluruh variabel eksogen seluruhnya mempengaruhi Y sebesar 0,360 atau 36%. Pengaruh tersebut tergolong moderat karena diantara 33%-67%.

Signifikansi melalui nilai R Square yang dihasilkan pada simultan seluruh variabel X dan Y terhadap variabel Z sebesar 0,670 dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,673. Kondisi yang demikian merepresentasikan nilai tersebut terklasifikasi sebagai pengaruh dengan tipe besar karena diatas 0,66.

f. Model Fit

Tabel 10. Hasil Output Fit Summary.

| | Saturated Model | Estimated Model |
|--|-----------------|-----------------|
|--|-----------------|-----------------|

| | | |
|------------|---------|---------|
| SRMR | 0,078 | 0,078 |
| d_Y | 0,856 | 0,856 |
| d_X1 | 0,735 | 0,735 |
| d_X2 | 0,624 | 0,624 |
| d_X3 | 0,854 | 0,854 |
| d_X4 | 0,792 | 0,792 |
| d_X5 | 0,682 | 0,682 |
| Chi-Square | 673,873 | 673,873 |
| NFI | 1,177 | 1,177 |

Tabel 11. Hasil Output rms Theta.

| | |
|-----------|-------|
| rms Theta | 0,101 |
|-----------|-------|

Hipotesis yang digunakan dalam kajian yang demikian adalah dengan nilai RMS Theta lebih kecil dari 0,102, nilai pada SRMR sebesar 0,10 dan nilai NFI lebih besar dari 0,9. Hal ini berarti dengan model hasil analisis tersebut bahwa saat nilai RMS Theta sebesar $0,101 < 0,102$ dan nilai NFI yang sebesar $1,177 > 0,9$ maka hal ini berarti kedua penilaian pada model telah memenuhi kriteria model yang fit. Nilai pada SRMR yang nilainya sebesar 0,078 atau $< 0,10$ menandakan bahwa model tersebut fit. Dengan demikian maka model disahkan telah memenuhi model data yang fit.

g. VIF

Tabel 12. Hasil Output Inner VIF Values.

| Inner VIF Values | | |
|------------------|-------|-------|
| | Y | Z |
| X1 | 1,875 | 1,762 |
| X2 | 3,868 | 1,590 |
| X3 | 2,496 | 2,357 |
| X4 | 2,632 | 2,789 |
| X5 | 1,040 | 1,125 |
| Y | | 1,481 |
| Z | | |

Aspek efektifnya prediksi variabel akan berfungsi dengan baik diperkirakan dengan menggunakan analisis VIF pada variabel model. Hal ini bertujuan agar interkorelasi yang kuat dapat dihindari dengan berpatokan pada nilai VIF berada pada rentang 1-10. Nilai VIF pada variabel tersebut bervariasi dengan nilai pada rentang yang distandarkan. Dengan demikian menandakan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model dengan didukung tidak adanya korelasi antar variabel bebas yang kuat.

h. Korelasi dalam Model

Tabel 13. Matrix path Coefficients.

| Matrix Path Coefficients | | | | | | | |
|--------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | Y | Z |
| X1 | | 0,473 | 0,067 | 0,784 | 0,673 | 0,459 | 0,157 |
| X2 | 0,673 | | 0,126 | 0,563 | 0,510 | 0,537 | 0,476 |
| X3 | 0,852 | 0,835 | | 0,810 | 0,300 | 0,821 | 0,760 |
| X4 | 0,367 | 0,374 | 0,637 | | 0,276 | 0,500 | 0,256 |
| X5 | 0,274 | 0,270 | 0,385 | 0,723 | | 0,481 | 0,479 |
| Y | 0,673 | 0,842 | 0,295 | 0,643 | 0,720 | | 0,871 |
| Z | 0,670 | 0,735 | 0,563 | 0,700 | 0,631 | 0,332 | |

Pengkajian terhadap aspek korelasi antar variabel yang digunakan dalam pengujian dilakukan dengan melihat hasil berupa tidak ada korelasi yang kuat dalam hasil apabila nilai yang dihasilkan $>0,9$ dan $<-0,9$. Kondisi yang demikian akan menandakan bahwa model tidak terdapat masalah dalam multikolinearitas.

Model yang digunakan dalam kajian tersebut yang terdiri atas variabel X dan Y yang terdiri atas *Cash Assurance and Social Insurance, Income and Earning based on total household, Population and People, Employment, Education based on Graduate High School, dan Health based on the Number of People Holding Health Insurance* dalam menilai aspek multikolinearitas telah menunjukkan hasil yang positif dalam model. *Output* yang dihasilkan secara keseluruhan telah lulus pengujian. Dengan demikian maka korelasi seluruh variabel yang digunakan dengan menggunakan data sampel Amerika Serikat dalam melihat faktor penilai bantuan sosial dan

penyediaan asuransi kesehatan seluruhnya telah lulus dan memiliki korelasi yang kuat satu dengan yang lainnya.

4. KESIMPULAN

Penilaian terhadap indikator penentu kelayakan pemberian Bantuan Langsung Tunai dan Asuransi Sosial yang diberikan oleh pemerintah melalui data sampel yang diperoleh dari negara bagian yang ada di Amerika Serikat menunjukkan hubungan yang sangat erat dan erat pada tiap indikator yang digunakan. Indikator *Cash Assurance and Social Insurance, Income and Earning based on total household, Population and People, Employment, Education based on Graduate High School*, dan *Health based on the Number of People Holding Health Insurance* menunjukkan korelasi yang erat satu dengan yang lainnya. Pengujian awal dengan melihat *gap* pada negara bagian menunjukkan hal ini masih menjadi masalah dalam dunia internasional dengan dilihat melalui Studi Kasus Amerika Serikat. Pengujian *Partial Least Square (PLS)* melalui pengujian pada *Path Coeficient, Indirect Effect, Total Effect, F Sqaure, R Square*, dan korelasi antar model menunjukkan hubungan yang positif antar variabel tersebut. Dalam *scope* tingkat kesejahteraan ekonomi berdasar ras kulit hitam dan kulit putih di Amerika Serikat tersebut menunjukkan bahwa kedua ras memiliki tingkat kesejahteraan yang beragam dan tidak dapat dipukul rata berdasar ras. Kesamaan kohesi yang ada dalam hal ini terdapat dalam karakteristik ekonomi keduanya yang sama-sama dapat dilakukan penilaian kelayakan Bantuan Sosial berdasar kelima variabel X.

Bukti empiris yang telah dibuktikan dalam pengujian menunjukkan variabel *Cash Assurance and Social Insurance, Income and Earning based on total household, Population and People, Employment, Education based on Graduate High School*, dan *Health based on the Number of People Holding Health Insurance* layak digunakan untuk mengukur perekonomian terakit dengan masalah *Cash Assurance and Social Insurance*. Kondisi representatif yang telah ditunjukkan dalam data Amerika Serikat tersebut selayaknya mampu menjadi variabel dasar dalam ekonomi internasional dala mengurangi ketimpangan dan kemiskinan. Hal ini tidak menutup pula apabila dikemudian hari ditemukan data-data lain yang relevan untuk dijadikan sebagai indikator alternatif yang lain.

REFERENSI

- Browne, J.; Immervoll, H. (2018). *"Mechanics Of Replacing Benefit Systems With A Basic Income: Comparative Results From A Microsimulation Approach"*, Diakses dari Journal of Economic Inequality, Vol. 15, No. 4, pp. 325-344.
- Durán Valverde, F.; Flores Aguilar, J.; Ortiz Vindas, J.F.; Muñoz Corea, D.; de Lima Vieira, A.C.; Tessier, L. (2013). *Innovations In Extending Social Insurance Coverage To Independent Workers: Experiences From Brazil, Cape Verde, Colombia, Costa Rica, Ecuador, Philippines, France And Uruguay Extension Of Social Security (Ess)*. Jurnal No.42 (Geneva, ILO).
- Healy, S.; Murphy, M.; Reynolds, B. (2013). *"Basic Income: An Instrument For Transformation In The Twenty-First Century"*, Diakses dari Irish Journal of Sociology, Vol. 21, No. 2.
- Taha, N.; Siegmann, K.A.; Messkoub, M. (2015). *"How Portable is Social Security for Migrant Workers? A Review of the Literature"*, Diakses dari International Social Security Review, Vol. 68, No. 1, pp. 95–118.
- Tessier, L.; Stern Plaza, M.; Behrendt, C.; Bonnet, F.; St-Pierre Guilbault, E. (2013). *Social Protection Floors And Gender Equality: A Brief Overview*, Jurnal ESS No. 37 (Geneva, ILO).
- Spattini, S. (2012). *"Agency Work: A Comparative Analysis"*, Diakses dari E-Journal of International and Comparative Labour Studies, Vol. 1, No. 3-4, Oct.-Dec.
- SSA (United States Social Security Administration). (2013). *Social Security Programs Throughout The World: Africa 2013* (Washington, DC).
- Standing, G. (2017). *Basic Income: And How We Can Make It Happen* (London, Pelican).
- Stern, A.; Kravitz, L. (2016). *Raising The Floor: How A Universal Basic Income Can Renew Our Economy And Rebuild The American Dream*. (New York, NY, Public Affairs Books).
- Williams, C.C.; Lapeyre, F. (2017). *Dependent Self-Employment: Trends, Challenges And Policy Responses In The Eu*, Jurnal Employment Department Working Paper No. 228 (Geneva, ILO).
- Wright, E. (2002). *"Basic Income, Stakeholder Grants, And Class Analysis"*, In *Redesigning Distribution: Basic Income And Stakeholder Grants As Alternative Cornerstones For A More Egalitarian Capitalism*. The Real Utopias Project, Volume V (Madison, University of Wisconsin-Madison). Diakses dari: <https://www.ssc.wisc.edu/~wright/RUP-vol-V.pdf>
- D'Ambrosio, C., & Wolff, E. (2006). *The Distribution of Wealth in the United States from 1983 to 2004: Inequality and Polarization*. In E. Wolff (Eds.), *International Perspectives on Household Wealth* (pp. 394–440). London: Edward Elgar Publishing Ltd.
- Darity, W., & Myers, S. (1998). *Persistent Disparity: Race and Economic Inequality in the United States Since 1945*. Cheltenham, UK: Edward Elgar.
- Gradin, C. (2010). *Race and Income Distribution: Evidence from the US, Brazil and South Africa*. Jurnal Working Papers 179, ECINEQ, Society for The Study of Economic Inequality.
- Alfers, L.; Lund, F.; Moussié, R. 2017. *"Approaches To Social Protection For Informal Workers: Aligning Productivist And Human Rights-Based Approaches"*, in International Social Security Review, Vol. 70, pp. 67–85.
- Bergmann, B. 2004. *"A Swedish-style Welfare State or Basic Income: Which Should Have Priority?"*, in *Politics & Society*, Vol. 32, pp.107–118.

- Sihombing, N. me. 2014. *Hubungan Karakteristik dan Persepsi Masyarakat tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terhadap Keikutsertaan menjadi Peserta JKN di Kota Medan Tahun 2014*. Undergraduate Thesis. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Syah R, M. A. T. 2017. *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar 2017*. Undergraduate Thesis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hoover, G., & Yaya, M. (2011). Racial/Ethnic Income Inequality Responses to A Government Maintenance Program in the US. *Public Finance Review*, 39, 462–478.
- Lang, K., & Spitzer, A. K.-L. (2020). Race Discrimination: An Economic Perspective. *The Journal of Economic Perspectives*, 34(2), 68–89.
- Maasoumi, E., & Nicklesburg, G. (1988). Multivariate Measures of Well-being and An Analysis of Inequality in the Michigan Data. *Journal of Business & Economic Statistics*, 6(3), 326–334.
- Rohde, N., & Guest, R. (2012). Multidimensional Racial Inequality in the United States. *Soc Indic Res*, 114:591–605.
- United States. (2021). United States Census Bureau. *Employment, Education based on Graduate High School, and Health based on the Number of People Holding Health Insurance*.
- United States. (2021). Bureau of Labor Statistics. *Labor Force Characteristic by Race and Ethnicity*.
- Western, B., & Pettit, B. (2005). Black–White Wage Inequality, Employment Rates, and Incarceration. *American Journal of Sociology*, 111(2), 553–578.

